

LAYANAN INFORMASI DENGAN PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA PROSES PEMBELAJARAN KONSELING

Sri Nurdiyati

SMK Negeri 2 Tegal,
Jalan Wisanggeni No. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, Indonesia
s_nurdiyati@yahoo.com

Naskah masuk: 02-07-19, direvisi: 17-08-19, diterima: 20-09-19, dipublikasi: 25-10-19

Abstrak: Penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan dan konseling bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan informasi pada kelas XI Akuntansi 2 dengan menggunakan media audio visual. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI Akuntansi 2 berjumlah 30 peserta didik yang terdiri dari 1 peserta didik laki-laki dan 29 peserta didik perempuan. Metode pengamatan dengan menggunakan lembar observasi peserta dan skala motivasi belajar peserta didik. Untuk menganalisis data digunakan metode analisis deskriptif. Hasil analisis deskriptif mengungkapkan bahwa motivasi belajar peserta didik dengan layanan informasi melalui media audio visual peserta didik kelas XI Akuntansi 2 mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti layanan informasi pada pra siklus adalah sebanyak 0 %, 36,25% pada siklus I dan 83,33% pada siklus II. Saran bagi guru hendaknya menjadikan pertimbangan atas pemanfaatan media layanan informasi menggunakan audio visual dan peralatan yang diberikan sekolah guna meningkatkan motivasi belajar Peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah serta dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik secara optimal.

Kata kunci: motivasi belajar; layanan informasi bimbingan dan konseling; media audio visual.

Abstract: *This research is a guidance and counseling action research aimed at increasing student motivation through information services in class XI Accounting 2 using audiovisual media. The subjects of the study were the students of class XI Accounting 2 totaling 30 students consisting of 1 male student and 29 female students. The method of observation uses participant observation sheets and the scale of students' learning motivation. To analyze the data used descriptive analysis method. Descriptive analysis results revealed that students' learning motivation with information services through audio-visual media students of class XI Accounting 2 experienced an increase from pre-cycle, cycle I, and cycle II. The improvement of students' learning motivation in participating in information services in the pre-cycle is as much as 0%, 36.25% in the first cycle and 83.33% in the second cycle. Suggestions for teachers should make consideration of the use of information service media using audiovisuals and equipment provided by schools to increase student learning motivation in participating in teaching and learning activities in schools and can improve student learning achievement optimally.*

Keywords: *motivation to learn; guidance and counseling information services; audiovisual*

PENDAHULUAN

Seperti halnya dengan proses belajar, belajar merupakan proses yang penting dalam belajar agar peserta didik dapat berhasil dengan nilai yang memuaskan. Dengan demikian berarti seorang peserta didik harus memiliki latar belakang, tujuan dan keinginan sehingga peserta didik mempunyai dorongan untuk belajar. Menurut Widiasworo (2015:14), Motivasi belajar adalah latar belakang,

tujuan dan keinginan yang dimiliki peserta didik dan mampu mendorongnya untuk selalu mengikuti pembelajaran. Motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah dan penggerak tingkah laku. Menurut

Widiasworo (2015 :20-21), motivasi mempunyai nilai dalam menentukan keberhasilan, demokratisasi pendidikan, membina kreatifitas dan imajinasi guru,

pembinaan disiplin kelas dan menentukan efektifitas belajar.

Motivasi adalah perubahan dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan, Mc. Donald (dalam Widiasworo 2015:15, sedangkan menurut L. Good dan Braphy (dalam Widiasworo 2015: 15) disebutkan bahwa motivasi sebagai suatu energi penggerak dan pengarah yang dapat memperkuat dan mendorong seseorang untuk bertingkah laku. Oleh karena itu betapa pentingnya motivasi belajar harus dimiliki oleh peserta didik yang tentu saja dengan motivasi yang tinggi akan membantu keberhasilan siswa secara optimal.

Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, salah satunya diantaranya dengan melalui layanan informasi. Layanan informasi ini dikemas sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Masalah utama yang menjadi bahan penelitian adalah motivasi belajar yang dimiliki peserta didik adalah rendah hal ini dikarenakan belum menggunakan media audio visual secara maksimal. Masalah dapat diatasi dengan layanan informasi menggunakan audio visual. Sedangkan materi yang disajikan kepada peserta didik dalam penelitian ini adalah perencanaan karir dan kiat meningkatkan meningkatkan motivasi belajar dengan layanan informasi menggunakan media audio visual.

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditetapkan diatas, maka secara khusus permasalahan tersebut dapat dirumuskan yakni apakah proses dan hasil layanan informasi dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI Akuntansi 2 semester II UPTD SMK 2 Tegal tahun pelajaran 2015/ 2016?

Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan motivasi peserta didik kelas XI Akuntansi 2 semester II UPTD SMK 2 Tegal Tahun Pelajaran 2015/ 2016 melalui layanan informasi dengan menggunakan media audio visual. Dari hasil kajian teori dan kerangka berfikir

didasar maka diajukan hipotesis tindakan penelitian ini adalah layanan informasi dengan penggunaan media audio visual, motivasi belajar peserta didik kelas XI Akuntansi 2 semester II tahun pelajaran 2015/ 2016 dapat ditingkatkan.

METODE

Bahan dan Metode

Desain dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari 3 kali pertemuan dan masing –masing siklus ada 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan lamanya kurang lebih 4 (empat) bulan, dari bulan Pebruari sampai dengan bulan Mei tahun 2016. Subyek yang dijadikan sasaran penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini adalah peserta didik kelas XI Akuntansi 2 semester II yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 1laki-laki dan 29 perempuan. Sedangkan obyek penelitian ini adalah upaya untuk meningkatkan motivasi peserta didik didalam belajar melalui layanan informasi dengan menggunakan media audio visual.

Pada penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai instrumen penelitian yaitu dengan observasi menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan yang diberikan setiap selesai melaksanakan siklus, skala psikologi motivasi belajar dan kamera. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Hasil yang diharapkan dalam hal ini adalah meningkatnya motivasi Peserta didik yang dilihat pada persentase hasil skala psikologi motivasi belajar adanya peningkatan dalam setiap Siklus kegiatan yaitu dari siklus 1 ke siklus II (akhir siklus, dengan cara penghitungan sebagai berikut :

Persentase:	skor total x 100 %	skor maksimal
Kriteria:		
85 % - 100 %		= sangat tinggi
69 % - 84 %		= tinggi
53 % - 68 %		= sedang
37 % - 52 %		= rendah

20 % - 36 % = sangat rendah

layanan informasi siklus I ditemukan beberapa hal yang menjadi catatan peneliti antara lain:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

Pada Siklus I, Materi yang disajikan

1. Masih terdapat 4 Peserta didik yang terlambat masuk dengan alasan baru saja ke kamar Kecil.

O	INDIKATOR	NILAI				
		SR (1)	R (2)	S (3)	T (4)	ST (5)
	Kesiapan peserta didik dalam mengikuti layanan informasi	4	12	9	3	2
	Peserta didik mengajukan pertanyaan	5	14	2	5	4
	Peserta didik menjawab pertanyaan	7	10	3	8	2
	Peserta didik menyampaikan pendapat/pandangan	6	5	5	6	8
	Peserta didik bekerja sama	6	6	9	2	7
	Peserta didik semangat/bersungguh-sungguh	6	5	9	4	6
	Senang mengikuti layanan informasi	4	6	4	11	5
	RATA RATA BELAJAR	5	8	6	6	5
	PROSENTASE (n / 30) x 100%	16,66 %	26,66 %	20 %	20 %	16,66%

adalah Informasi Perencanaan Karir, Peserta didik memperoleh layanan layanan informasi dengan media audio visual. Langkah-langkah dalam siklus I :1) Menyusun Satuan Layana informasi, 2) Menyusun skenario layanan informasi berbantuan media audio visual, 3) Menyusun instrument pengukuran aktivitas dalam mengikuti layana informasi. Pelaksanaan: 1) Menjelaskan kepada Peserta didik tentang pentingnya aktivitas dalam mengikuti layanan informasi, 2) Menjelaskan kepada Peserta didik tentang pelaksanaan layanan informasi dengan menggunakan media audio visual, 3) Memandu layanan informasi berbantuan media audio visual. Pengamatan: Kolaborator melakukan pengamatan dengan menggunakan instrument yang telah disediakan selama aktivitas Peserta didik dalam mengikuti layanan yang dilakukan oleh peneliti, sekaligus melakukan pengamatan aktivitas peneliti. Dari hasil pengamatan selama kegiatan

2. Beberapa Peserta didik kelihatan mengantuk dengan alasan tidur terlalu malam.
3. Terdapat 6 Peserta didik kurang bersemangat, ditunjukkan oleh sikap mereka tidak bereaksi ketika dipersilahkan untuk menyampaikan pendapat.
4. Beberapa Peserta didik sudah mulai kelihatan tertarik mengikuti layanan informasi karena sudah menggunakan audio visual.

Refleksi: Data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan pelayanan pada siklus I selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar untuk perbaikan pada pelaksanaan pelayanan pada siklus berikutnya. Hasil pengamatan pada siklus I ditunjukkan oleh tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Pengamatan motivasi belajar Peserta didik siklus I

Disajikan dalam grafik sebagai berikut:

Grafik 1 Hasil Pengamatan motivasi belajar Peserta didik siklus I.



Dari hasil pengamatan siklus I menunjukkan pada setiap indikator pengamatan motivasi belajar baru mencapai kategori sedang tercatat dari 30 peserta didik yang termasuk dalam kategori motivasi sedang sampai dengan motivasi sangat tinggi bila dijumlahkan baru 17 Peserta didik atau baru mencapai 36,66% , hal ini dianggap peneliti wajar mengingat sebelumnya layanan informasi yang diberikan tidak ada variasinya dan sebelum pelaksanaan layanan informasi siklus I peneliti tidak menyapaikan informasi bahwa dalam pelaksanaannya nanti akan menggunakan audio visual, sehingga peserta didik beranggapan biasa saja hal ini ditunjukkan oleh adanya Peserta didik yang sengaja hadir agak terlambat dan tidak bereaksi ketika diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya untuk itu peneliti berkesimpulan perlu dilanjutkan pada siklus II dengan memperbaiki kekurangan pada layanan informasi siklus I.

Hasil Tindakan Siklus II

Pada Siklus II, Materi yang disajikan adalah Informasi Kiat meningkatkan motivasi belajar, Peserta didik memperoleh layanan informasi dengan media audio visual. Langkah-langkah dalam siklus II :1)

Menyusun Satua layanan informasi, 2) Menyusun skenario layanan informasi berbantuan media audio visual, 3) Menyusun instrument pengukuran aktivitas dalam mengikuti layanan informasi. Pelaksanaan : 1) Menjelaskan kepada Peserta didik tentang pentingnya aktivitas

dalam mengikuti layanan informasi, 2) Menjelaskan kepada Peserta didik tentang pelaksanaan layanan informasi berbantuan media audio visual, 3) Memandu layanan informasi berbantuan media audio visual berupa : tayangan orang dengan keterbatasan fisik (cacat) bisa melakukan aktifitas sehari-hari tanpa bantuan orang lain, menampilkan kata –kata berisi motivasi inspirasi. Pengamatan: Kolaborator melakukan pengamatan dengan menggunakan instrument yang telah disediakan selama aktivitas Peserta didik dalam mengikuti layanan yang dilakukan oleh peneliti, sekaligus melakukan pengamatan aktivitas peneliti.

Dari hasil pengamatan selama kegiatan layanan informasi siklus II ditemukan beberapa hal yang menjadi catatan peneliti antara lain:

1.Seluruh Peserta didik tidak ada yang terlambat masuk atau dengan kata lain seluruh

Peserta didik siap mengikuti layanan informasi

2. Peserta didik kelihatan ceria dan bersemangat mengikuti layanan informasi

3. Peserta didik bersemangat untuk berpendapat, ditunjukkan oleh sikap mereka

bereaksi ketika dipersilahkan untuk menyampaikan tanggapan dari tayangan

4. Mayoritas Peserta didik sudah kelihatan tertarik mengikuti layanan informasi karena sudah menggunakan audio visual.

Refleksi : Data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan pelayanan pada siklus II selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar untuk perbaikan pada pelaksanaan pelayanan pada siklus berikutnya. Hasil pengamatan pada siklus II ditunjukkan oleh tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil pengamatan motivasi belajar Peserta didik siklus II

Disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.

NO	INDIKATOR	NILAI				
		SR (1)	R (2)	S (3)	T (4)	ST (5)
1	Kesiapan peserta didik dalam mengikuti layanan informasi	1	2	3	10	14
2	Peserta didik mengajukan pertanyaan	1	1	4	8	16
3	Peserta didik menjawab pertanyaan	2	1	1	10	16
4	Peserta didik menyampaikan pendapat/pandangan	1	3	2	7	17
5	Peserta didik bekerja sama	2	1	3	8	16
6	Peserta didik semangat/bersungguh-sungguh	2	3	3	10	12
7	Senang mengikuti layanan layanan informasi	1	1	2	8	18
RATA RATA MOTIVASI BELAJAR		1	2	2	9	16
PROSENTASE (n / 30) x 100%		3,33%	6,66%	6,66%	30%	53,33%

Grafik 2. hasil pengamatan motivasi belajar Peserta didik siklus II.



Dari tabel dan diagram batang hasil pengamatan siklus II diatas menunjukkan terdapat perubahan positif reaksi belajar anak terhadap tanggapan layanan informasi menggunakan media audio visual ini, hal ini dibuktikan oleh suasana belajar yang sangat peserta didik siap menerima layanan informasi, semangat dalam mengikuti layanan informasi serta bereaksi positif ketika diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya, dari catatan hasil pengamatan diketahui terdapat 25 peserta didik yang kategori motivasi belajarnya tinggi sampai dengan sangat tinggi. Atau sudah mencapai 83,33%.

Dengan demikian peneliti beranggapan penelitian tindakan bimbingan konseling ini, dihentikan sampai dengan siklus II.

Pembahasan Hasil Penelitian

Kegiatan layanan informasi dengan menggunakan media audio visual yang peneliti laksanakan sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah terhadap rendahnya tingkat motivasi belajar Peserta didik menunjukkan adanya keberhasilan meningkatkan motivasi belajar Peserta didik yang cukup signifikan,

C.1 Perbandingan hasil pengamatan motivasi belajar siklus I dengan siklus II

Hasil pengamatan selama pelaksanaan kegiatan layanan informasi dengan menggunakan audio visual pada siklus I dan siklus II, terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat motivasi belajar Peserta didik sebagaimana ditunjukkan pada tabel perbandingan tingkat motivasi belajar Peserta didik siklus I dan siklus II

Tabel 3. Perbandingan hasil pengamatan tingkat motivasi belajar Peserta didik

TINGKAT MOTIVASI BELAJAR	Siklus I	Siklus II
	Prosentase	Prosentase
SANGAT RENDAH	16,66%	3,33%

RENDAH	26,66%	6,66%
SEDANG	20%	6,66%
TINGGI	20%	30%
SANGAT TINGGI	16,66%	53,33%

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh Margiyati SPd (2014) bahwa layanan bimbingan klasikal dengan media audio visual berupa powerpoint, mampu meningkatkan aktifitas belajar Peserta didik sampai dengan 87%. , hal ini sejalan pula dengan hasil penelitian Sumarti (2013) yang menyebutkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar 56,25% pada siklus I dan 74,19% pada siklus II.

Motivasi belajar Peserta didik menunjukkan hasil yang menggembirakan, hal ini di tunjukan ketika pelaksanaan siklus I, meskipun masih terdapat empat Peserta didik terlambat masuk dengan berbagai alasan , sehingga menunjukkan kekurang siapan dalam mengikuti layanan informasi, demikian pula beberapa Peserta didik masih kelihatan tidak bereaksi ketika diberi kesempatan menyampaikan pendapatnya, namun sebagian Peserta didik menunjukkan semangat untuk mengikuti layanan informasi setelah mereka memperhatikan tayangan menarik pada sajian menggunakan audio visual, bahkan beberapa Peserta didik berani mengajukan pertanyaan tanpa ditunjuk terlebih dahulu.

Kondisi pelaksanaan layanan informasi menggunakan media audio visual pada siklus II, semakin menunjukkan hasil positif, di tunjukan oleh seluruh Peserta didik menunjukkan kesiapannya mengikuti layanan informasi, serta antusiasme Peserta didik dalam menjawab pertanyaan serta keberanian menyampaikan pendapat ketika diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, sikap acuh tak acuh tidak nampak dan rata rata Peserta didik bersemangat mengikuti layanan informasi sampai dengan akhir.

Hal ini sejalan dengan pendapat Daryanto (1993), yang menyebutkan bahwa Media visual (*image* atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media

visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan motivasi Peserta didik dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Perbandingan antara rekap skala motivasi belajar Pra siklus dengan skala

Motivasi belajar setelah tindakan layanan informasi menggunakan audio visual. Dari tabel angket motivasi Peserta didik pra siklus dapat digolongkan menjadi dua bagian kategori motivasi yaitu motivasi tinggi 14 nomor pernyataan yakni nomor pernyataan :2, 3, 4 5, 7, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 21, 24, 29 dengan kecenderungan pilihan SS(sangat setuju) dan S(Setuju) berturut turut : 33.33, 6.67, 23.33, 26.67, 20.00, 33.33, 13.33, 20.00, 23.33, 26.67, 23.33, 43.33, 30.00 dengan rerata 24.87%

motivasi rendah 16 nomor pernyataan yakni nomor pernyataan: 1, 6, 8, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 30, dengan kecenderungan pilihan SS (Sangat setuju) dan S(Setuju) berturut turut 86.67, 70.00, 73.33, 83.33, 70.00, 63.33, 66.67, 90.00, 66.67, 73.33, 63.33, 66.67, 73.33, 63.33, 60.00, 60.00, dengan rerata 70,63%,

Dari tabel angket motivasi Peserta didik paska tindakan siklus II dapat digolongkan menjadi dua bagian kategori motivasi yaitu motivasi tinggi 14 nomor pernyataan yakni nomor pernyataan :2, 3, 4 5, 7, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 21, 24, 29 dengan kecenderungan pilihan SS (sangat setuju) dan S(Setuju) berturut turut : 66.67, 53.33, 93.33, 56.67, 46.67, 20.00, 66.67, 80.00, 20.00, 23.33, 83.33, 23.33, 86.67, 30.00 dengan rerata 68,96 % motivasi rendah 16 nomor pernyataan yakni nomor pernyataan: 1, 6, 8, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 30, dengan kecenderungan pilihan SS (Sangat setuju) dan S(Setuju) berturut turut 16.67, 36.67, 73.33, 13.33, 46.67, 20.00, 40.00, 53.33, 3.33, 60.00, 26,67, 0, 46.67, 40.00, 36.67, 3.33, dengan rerata : 31,04%, untuk selengkapnya lihat lampiran rekap angket skala motivasi belajar setelah siklus II.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan aktivitas dalam layanan Informasi pada peserta didik dapat ditingkatkan dengan menggunakan media Audio Visual. Hal ini dapat ditunjukkan dari seluruh peserta didik kelas X IAK 2 UPTD SMK 2 Tegal semester II tahun 2015/2016 menunjukkan adanya perubahan signifikan dimana tingkat motivasi belajar Peserta didik meningkat dari kategori Motivasi belajar rendah menjadi kategori motivasi belajar tinggi.

Berdasarkan simpulan di atas, beberapa saran yang digunakan sebagai

usaha untuk meningkatkan pelayanan bimbingan konseling khususnya layanan informasi pada peserta didik. Guru hendaknya selalu melakukan proses perbaikan-perbaikan di setiap layanan dan memanfaatkan media layanan dan peralatan yang diberikan sekolah guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti layanan.

Hendaknya sekolah menyediakan fasilitas dan sarana prasarana sekolah yang menunjang proses pelayanan informasi terhadap peserta didik.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi, 2011. Penelitian dan Penilaian Bidang Bimbingan dan Konseling Yogyakarta: Aditya Media Asyar. 2011. <http://digilib.unila.ac.id/3817/17/BAB%20II.pdf> (download tanggal 09 Maret 2016)
- Daryanto. 1993. Media Visual untuk Pengajaran Teknik. Bandung: Tarsito
- DEPDIKNAS.Ditjen PMPTK.2007. Rambu rambu penyelenggaraan bimbingan dan Konseling dalam jalur Pendidikan formal. Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1999. Psikologi Belajar. Bandung: Rineka Cipta
- Higlard Ernest. H. <http://www.widhieaprillia.blogspot.co.id/p/blog-page16.html> (download 09 maret 2016).
- Maragiyati, 2014. Meningkatkan aktifitas dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media powerpoint pada pesera didik kelas X AP 2 UPTD SMK N 2 Tegal semester 2 tahun 2014/2015.PTBK. Kota Tegal
- Mugiharso, Heru. 2004.Bimbingan dan Konseling. Semarang: UNNES PRESS
- Sukardi, Dewa Ketut. 2000. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutoyo Anwar.2014. Pemahaman Individu edisi refisi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sumarti. 2014. Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Tesis. Universitas lampung. <http://www.novapdf.com/> (download 18 September 2016)
- Triyono, dkk. 2014. Materi Layanan Klasikal BK Bidang Bimbingan Belajar. Yogyakarta: Paramitra Publishing
- Yusuf.S. 2011. Psikologi perkembangan anak dan remaja. PT remaja Rosdakarya. Bandung
- Widiasmoro Erwin. 2015. Kiat sukses membangkitkan motivasi belajar Peserta didik. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Winkel dan Hastuti, Sri. 2005. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Jogjakarta: Media Abadi